

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Vivian Angelina¹, Handra Tipa²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: pb170810116@upbatam.ac.id

ABSTRACT

In general, banking companies always improves its companies performance to make it better so that every investors will not hesitate to invest in the company, which of course will affect the companies stock price. An investor who wants to invest must have a mature strategy and knowledge so that the investment can be profitable, such as analyzing company financial statements using several commonly used financial ratios. This research aims to analyze the effect of return on equity, earning per share and debt to equity ratio on stock prices in various banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. The population in this study consisted of 46 companies and the study used techniques and samples in the form of purposive sampling and showed that the samples that could be used consisted of 39 companies multiplied by a period of 5 years. The results show that partially return on equity, earnings per share and debt to equity ratio have a negative and significant effect on stock prices. The F test states that simultaneously return on assets, loan to deposit ratio and debt to asset ratio return on equity, earnings per share and debt to equity ratio have a significant effect on stock prices.

Keywords: stock price, return on equity, earning per share, debt to equity ratio.

PENDAHULUAN

Perusahaan di Indonesia dimana tercatat pada BEI (*Indonesia stock exchange*) ialah perusahaan *go public* dimana memiliki laporan keuangan yang transparansi sehingga akses bisa didapatkan oleh masyarakat guna menganalisis laporan atau biasa dikatakan secara fundamental, dimana hal ini tentunya bermanfaat bagi mereka untuk memahami serta mempelajari kondisi keuangan perusahaan, hingga hasil analisis bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan atas kelayakan investasi pada suatu perseroan tersebut. Sesuai pelaporan periode tahun 2021, total emiten tercatat di BEI yakni 741 perusahaan. Terdapat pula beragam kategori sektor yakni seperti penghasil bahan baku, manufaktur serta perbankan. Penelitian yang dijalankan mengfokuskan penelitian pada sektor perbankan. Pencatatan melalui BEI menyatakan terdapat 43 perusahaan perbankan yang

ada di Indonesia. Saham-saham Bank termasuk sektor yang sahamnya banyak disukai investor dikarenakan banyaknya investor yang percaya bahwa pasar uang merupakan industri yang menjanjikan karena pasar uang yang cenderung berkembang pesat setiap tahunnya (Handayani, 2021). Harga saham ialah besaran harga dimana tertera di pasars bursa pada waktu tertentu dan harga akan berganti dengan cepat seiring dengan tindakan atau kekuatan ekonomi oleh pelaku pasar yakni permintaan dan penawaran pasar. Harga saham yang tinggi memberikan persepsi bahwa emiten memiliki nilai serta kinerja yang besar sehingga bagus untuk dilakukan investasi (Maulida *et al.*, 2019).

Pendataan di tabel berikut adalah data hasil harga saham, perusahaan dimana dipilih ialah yang sudah memenuhi kriteria. Rentang waktu tahun penelitian

yakni periode 2016-2020 dengan memanfaatkan berbagai informasi melalui laporan-laporan yang ada.

Berikutnya adalah lampiran atas pendataan yang dilakukan, yakni:

Tabel 1. Hasil Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan 2016-2020

Kode	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
BABP	68	51	50	50	50
BBKP	640	590	272	224	575
BBMD	1500	1375	1380	2800	1500
BBNI	5525	9900	8800	7850	6175
BBYB	438	400	284	284	298
BKSW	320	240	182	180	106

(Sumber: *Indonesia Stock Exchange*, 2021)

Berdasarkan masalah-masalah dimana dirincikan di atas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti penelitian dengan menggunakan judul yakni "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia".

Berikut merupakan rumusan masalah dimana sesuai dengan perincian sebelumnya, yaitu berupa:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara ROE pada harga saham emiten perbankan dimana terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara EPS pada harga saham emiten perbankan dimana terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara DER pada harga saham emiten perbankan dimana terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara ROE, EPS dan DER secara simultan pada harga saham emiten perbankan dimana terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

KAJIAN TEORI

Return on Equity (ROE)

ROE menunjukkan kapasitas pemilik organisasi dalam mendapatkan kembali laba dimana didapat dari modal (Maulida *et al.*, 2019). Menurut (Purba & Tipa, 2020) menyatakan bahwa ROE ialah

rasio yang dihitung berdasarkan laba bersih terhadap ekuitas perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penerapan sumberdaya yang dimiliki dalam menunjukkan laba yang maksimal sebuah perusahaan. Kemungkinan emiten berkembang baik ialah akibat langsung dari potensi perluasan keuntungan yang diperoleh organisasi, dengan tujuan akan membangun kepercayaan investor dan akan mempermudah para pengelola organisasi untuk menarik modal melalui penawaran saham. Jika hasil ROE tinggi, maka keuntungan bagi organisasi juga akan lebih tinggi. Hal ini berbanding terbalik jika ROE rendah maka keuntungan yang didapat juga rendah.

Earning Per share (EPS)

EPS ialah derajat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang dapat dicapai organisasi saat menyelesaikan tugasnya (Indah & Parlia, 2017). EPS diperoleh dari keuntungan yang dapat diakses oleh investor biasa yang dibagi oleh jumlah merata dari saham biasa yang beredar.

EPS adalah proporsi yang melakukan penaksiran antara keuntungan bersih setelah pajak dalam satu tahun periode dengan jumlah saham dimana diterbitkan (Utami & Darmawan, 2018). Data kenaikan EPS biasanya ditanggapi pasar sebagai pertanda baik yakni memberi komitmen atau kontribusi positif atas aktivitas investor tatkala menentukan

pilihan untuk membeli saham. Perihal terkait bisa menaikkan permintaan saham hingga berujung pada harga yang terus naik.

Debt to Equity Ratio (DER)

Proporsi DER ialah salah satu proporsi proporsi pengaruh dimana dapat dicirikan sebagai tingkat pemanfaatan kewajiban (utang) sebagai sumber pembiayaan organisasi (Utami & Darmawan, 2018). DER adalah proporsi yang digunakan untuk mengevaluasi kewajiban terhadap nilai ekuitas. Proporsi terkait diperoleh melalui pelaksanaan perbandingan antara keseluruhan kewajiban dengan besaran ekuitas emiten. Proporsi ini digunakan untuk memutuskan berapa banyak aset yang didapat oleh pemegang (kreditor) dengan pemilik organisasi (Sakai & Dillak, 2020).

DER adalah proporsi dimana menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat ditutupi oleh modal sendiri (Widyanto *et al.*, 2018). Hal terkait dapat menggambarkan kemungkinan keuntungan dan bahaya yang datang dari pemanfaatan kewajiban. Secara matematis, DER dapat ditentukan dengan membagi kewajiban secara keseluruhannya dengan modalnya sendiri dikali sebesar 100%.

Harga Saham

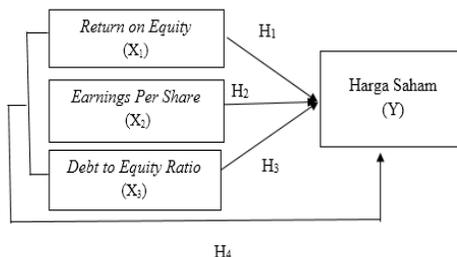
Menurut Indah dan Parlia (2017) harga saham berupa biaya saham yang tengah terjadi di pasar bursa yang penetapan

harga terjadi oleh gerak pelaku pasar. Ini menyiratkan pasar terpengaruh oleh minat dan penawaran dari penawaran yang berlaku di bursa keuangan. Harga saham sepenuhnya diselesaikan oleh hukum ekonomi atau kekuatan *barter* dari lebih tinggi kecenderungan individu yang ingin beli, biasanya harga saham akan melesat tinggi (naik). Kemudian lagi, sebaliknya tatkala banyak investor yang ingin jual saham, harga dari saham tersebut akan meleset ke bawah.

Saham merupakan indikasi dari suatu penegasan atau tanggung jawab untuk individu atau elemen dalam suatu organisasi atau emiten. Saham memiliki bentuk seperti selembur kertas dimana di dalamnya menjelaskan bahwa pemilik kertas adalah pemilik dari organisasi yang melakukan penerbitan atas kertas terkait (Herlianto & Girsang, 2019). Saham merupakan indikasi kepemilikan atau kerjasama dari pendukung keuangan dalam organisasi dengan menempatkan modal mereka dalam organisasi. Harga saham adalah biaya akhir atau biaya penutupan. Biaya saham adalah biaya yang terbentuk pada perdagangan saham dan pada umumnya biaya saham diambil guna mengevaluasi nilai saham.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dilakukan guna memberi gambaran ataupun mendeskripsikan secara detail mengenai hipotesis penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berikutnya dijabarkan hipotesis pada penelitian ini sebagaimana sejalan juga dengan penyajian kerangka di atas, yakni berupa:

H₁: ROE berpengaruh signifikan pada harga saham emiten perbankan di BEI.

H₂: EPS berpengaruh pengaruh signifikan pada harga saham emiten perbankan di BEI.

H₃: DER berpengaruh pengaruh signifikan pada harga saham emiten perbankan di BEI.

H₄: ROE, EPS dan DER secara simultan berpengaruh signifikan pada harga saham emiten perbankan di BEI.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ialah aturan dalam mengarahkan siklus pemeriksaan, dimana diantaranya ialah memutuskan instrumen untuk pengambilan data, memutuskan sampel, mengumpulkan informasi dan membedah atau analisis terhadap informasi yang sudah dihimpun. Desain penelitian berarti dalam menyusun suatu pengujian yang digunakan sebagai semacam perspektif untuk perbaikan prosedur, menyiratkan bahwa susunan atau metodologi disusun terlebih dahulu sebelum memimpin penelitian yang bersifat kuantitatif (Syafina & Harahap, 2019). Penelitian kuantitatif dimana dimanfaatkan ini memiliki rencana hubungan kausal yang berarti bereaksi terhadap ada tidaknya hubungan antara faktor-faktor atau variabel yang dipertimbangkan.

Data sekunder ialah jenis informasi dimana dipakai pada tinjauan ini. Informasi didapatkan dari laporan keuangan emiten di BEI. Cara paling umum untuk mendapatkan akses terhadap informasi bisa melalui situs resmi pada BEI.

Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Pengukuran ini dikenal sebagai jenis informasi yang dibuat dengan mendasar supaya mempermudah penelusuran informasi (Syafina & Harahap, 2019). Hasil eksperimen harus terlihat secara mendalam berdasarkan hasil maksimum, minimum, rerata serta standar deviasi. Aktivitas yang diselesaikan tidak dapat mengatasi simpulan akhir yang

ditarik pada informasi secara umum, sehingga memerlukan uji dalam bentuk lain.

2. Uji Normalitas

Ghozali (2018) mengungkapkan bahwa pengujian ini dilakukan sepenuhnya dengan maksud untuk memiliki opsi untuk melihat apakah ulasan ini memiliki faktor-faktor membingungkan yang akan membuat informasi menjadi tidak normal karena terganggu. Uji ini harus dilaksanakan dengan 3 cara, yakni uji histogram, *pplot* dan *kolmogrov-smirnov*.

3. Uji Multikolinearitas

Penelitian dimana dilaksanakan diharuskan untuk menggali mengenai hubungan antar variabel bebas. Penelitian yang tidak terdeteksi adanya multikolinearitas, akan dikatakan baik dan sebaliknya juga. (Ghozali, 2018)

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini diharapkan dapat mengidentifikasi apakah model regresi linear menghadapi contoh disparitas perubahan dimulai dengan residual satu kemudian ke persepsi pemantauan berikutnya (Syafina & Harahap, 2019). Uji *Park* adalah untuk mengidentifikasi peristiwa heteroskedastisitas pada kesalahan tersebut.

5. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan guna melihat apakah ada kesalahan pada model regresi linear dari periode sebelumnya serta sekarang. *DW test* yang dikenal sebagai tes *Durbin Watson* ialah teknik pengambilan keputusan dalam tinjauan ini untuk membedakan gejala ini. Efek samping dari autokorelasi akan terjadi atau tidak diperkirakan dengan standar dimana sesuai dengan teori sebagaimana dipaparkan Santoso (2019: 207)

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Estimasi keterikatan antara 2 faktor atau disebut juga dengan uji pemeriksaan analisis regresi

linear berganda (Ghozali, 2018). Cara paling umum untuk mengetahui kepastian dampak ROE, EPS dan DER pada harga saham di penelitian ini ialah memanfaatkan pengukuran analisis linear berganda.

7. Uji T (Uji Parsial)
Uji T dikenal dengan uji parsial dimana ditentukan guna mencari serta menggali pengaruh faktor bebas pada dependen secara pribadinya (Ghozali, 2018).
8. Uji F (Uji Simultan)
Uji F dikenal sebagai uji simultan dimana bersasaran dalam menggali dampak dari variabel independent pada dependen secara beriringan (Ghozali, 2018).
9. Koefisien Determinasi (R^2)
Jenis uji ini dikenal sebagai tes R^2 yang ditentukan memiliki opsi untuk memberikan representasi kapasitas variabel bebas untuk memperjelas variabel terikat (Ghozali, 2018).

Metode penelitian yang digunakan pada riset ini yaitu metode kuantitatif dengan sumber data sekunder. Metode penelitian

yang digunakan pada riset ini yaitu metode kuantitatif dengan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penelitian di Bursa Efek Indonesai yang berlokasi di Jl. Raya H. Fisabilillah, Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Centre. Populasi pada penelitian ini sebanyak 45 Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak Terdapat 39 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Total sampel penelitian ini yaitu 195 data yang berasal dari 39 perusahaan dikalikan periode tahun 5 tahun data diambil menggunakan sampel *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan sektor perbankan dengan rentang waktu yakni periode 2016 hingga 2020 dimana terdapat di BEI yakni berjumlah 46 dan dijadikan sebagai populasi pada penelitian ini. Sampel dimana dipakai untuk kepentingan analisis yakni 39 perusahaan, dimana berupa emiten yang telah memenuhi kriteria untuk pengolahan data. Teknik dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Harga Saham	195	50	33850	2222.02	4674.504
<i>Return on Equity</i>	195	-.547000	.471800	.02767077	.130026676
<i>Earning per Share</i>	195	-484.833000	1158.789800	109.60529077	232.763770056
<i>Debt to Equity Ratio</i>	195	.768900	53.630200	6.00228974	4.293634676
Valid N (listwise)	195				

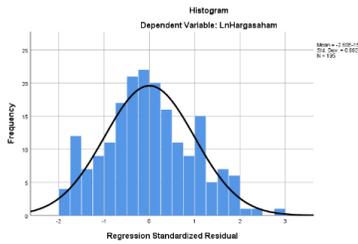
(Sumber : SPSS 25, 2021)

Berdasarkan tabel 2 uji analisis statistik deskriptif diatas diketahui pada jumlah 195 sampel yang diperoleh dari variabel Y harga saham nilai minimum 50, nilai maksimum 33850, nilai mean 2222.02, dan nilai standar deviasi 4674.504.

Rasio dari variabel X1 yaitu *Return on Equity* dengan menggunakan sample sebanyak 195 memiliki nilai minimum sebesar -0,5470, nilai maksimum 0,4718, nilai mean 0,0277, dan nilai standar deviasi 0,1300.

Hasil Uji Normalitas

Gambar 2. Grafik Hasil Uji Histogram

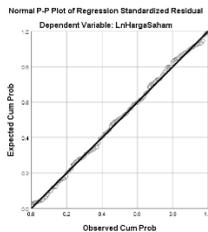


(Sumber: SPSS 25, 2021)

Uji histogram sebagaimana disajikan pada gambar ialah mengungkapkan bahwa informasi penelitian bersifat normal atau biasa saja dikarenakan

lekan yang terbentuk telah mencukupi ukuran untuk uji histogram saat ini. Uji penunjang lainnya yakni uji P-Plot dimana dapat dicermati lewat penyajian gambar berikutnya, yakni:

Gambar 3. Uji P-Plot



(Sumber: SPSS 25, 2021)

Mengacu pada pengujian P-Plot dimana disajikan, cenderung terlihat bahwa fokus menyebar di wilayah garis dan arah penyebaran memperhatikan tuntunan garis sudut ke sudut, melalui penegasan

ini dinyatakan bahwa informasi dikatakan. Untuk memperkuat hasil dari pernyataan tersebut, pengujian yang menyertainya diselesaikan dengan:

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		195
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.22608562
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.035
	<i>Positive</i>	.031
	<i>Negative</i>	-.035
<i>Test Statistic</i>		.035
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

(Sumber: SPSS 25, 2021)

Besaran signifikansi ditunjukkan dengan angka yakni 0,200. Sehingga, besaran $0,200 > 0,05$. Dari hal terkait, bisa dibuat

simpulan bahwa data dimana diteliti dapat berdistribusi dengan normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil dimana didapati mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas yang

dialami pada data. Dari hal tersebut, penelitian dikatakan baik, begitu pula sebaliknya. Berikutnya disertakan hasil dimana didapatkan, yakni berupa:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	<i>Return on equity</i>	.901	1.109
	<i>Earning per share</i>	.913	1.095
	<i>Debt to equity ratio</i>	.982	1.019

a. *Dependent Variable: LnHargasaham*

(Sumber: SPSS 25, 2021)

Mengacu pada tabel sebagaimana disajikan di atas, dinyatakan bahwa besaran *tolerance* pada variabel ROE, EPS dan DER mempunyai hasil lebih tinggi dari 0,1 dan angka VIF menunjukkan hasil lebih kecil dari 10. Hasil tersebut bisa dibuatkan simpulan bahwa tidak ada satu pun variabel yang akan diteliti mengalami gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini diharapkan dapat mengidentifikasi apakah model regresi linear menghadapi contoh disparitas perubahan dimulai dengan residual satu kemudian ke persepsi pemantauan berikutnya. Berikutnya ialah lampiran atas hasil dimana didapati dengan Uji *Park* yakni:

Tabel 5. Hasil Uji *Park*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)			.830	.408
	<i>Return on equity</i>			-.501	.617
	<i>Earning per share</i>			-.983	.327
	<i>Debt to equity ratio</i>			-.348	.728

a. *Dependent Variable: LnRes_2*

(Sumber: SPSS 25, 2021)

Ketiga variabel yang diteliti dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dikarenakan didukung oleh adanya pengujian diatas yang mengindikasikan bahwa variabel ROE mempunyai besaran signifikansi yakni 0,617. EPS dengan besaran signifikan sebesar 0,327. Variabel DER dengan besaran signifikan sebesar 0,729. Seluruh besaran signifikansi dimana dimiliki dinyatakan lebih besar dari 0,05 di

mana hasil tersebut sudah memenuhi kriteria sehingga dinyatakan tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan guna melihat apakah ada yang salah di model regresi linear dari periode sebelumnya serta sekarang. Berikutnya ialah lampiran uji *Durbin-Watson* yang ada pada penelitian ini yaitu:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.614 ^a	.377	.368	1.23568	.895

(Sumber: SPSS 25, 2021)

Mengacu pada hasil sebagaimana disajikan di atas, ditunjukkan bahwa besaran *Durbin Watson* dimana didapatkan ialah 0,895. Hasil ini berposisi

antara -2 sampai 2 sehingga mendukung adanya pernyataan tidak adanya gejala autokorelasi yang dialami.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Proses mengetahui kepastian atas dampak ROE, EPS dan DER pada harga

saham. Berikutnya ialah hasil ukur dengan analisis linear berganda yakni berupa:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.445	1.015		16.204	.000
Return on Equity	-6.243	1.098	-.342	-5.685	.000
Earning per Share	-.989	.146	-.404	-6.752	.000
Debt to Equity Ratio	-.526	.184	-.165	-2.861	.005

a. *Dependent Variable: LnHargasaham*

(Sumber: SPSS 25, 2021)

Terdapat pula beberapa pernyataan dimana dapat ditarik mengacu pada sajian tabel di atas, yakni:

1. Besaran *constant* yang didapat ialah 16,445. Nominal terkait mengindikasikan bilamana harga saham (Y) berposisi 16,445 maka *return on equity* (X_1), *earning per share* (X_2) dan *debt to equity ratio* (X_3) berposisi nol.
2. *Return on equity* (X_1) mendapatkan hasil dengan besaran -6,243. Hal terkait mengindikasikan bilamana terjadi peningkatan ROE sebesar 1%, maka harga saham dikatakan akan menurun sebesar 6,243.
3. *Earning per share* (X_2) mendapatkan hasil dengan

besaran -0,989. Hal terkait mengindikasikan bilamana terjadi kenaikan EPS sebesar 1% maka harga saham dikatakan akan menurun sebesar 0,989.

4. *Debt to equity ratio* (X_3) mendapatkan hasil dengan besaran -0,526. Hal terkait mengindikasikan bilamana terjadi DER sebanyak 1% maka harga saham dikatakan akan menurun sebesar 0,526.

Hasil Uji T (Parsial)

Uji T dikenal dengan uji parsial yang ditentukan guna mengetahui pengaruh faktor bebas pada dependen secara pribadinya. Berikutnya ialah hasil dimana didapatkan pada uji t, yakni:

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.445	1.015		16.204	.000
Return on Equity	-6.243	1.098	-.342	-5.685	.000
Earning per Share	-.989	.146	-.404	-6.752	.000
Debt to Equity Ratio	-.526	.184	-.165	-2.861	.005

a. *Dependent Variable: LnHargasaham*

(Sumber: SPSS 25, 2021)

Besaran t_{tabel} yakni 1,992 atau -1,992, besaran tersebut didapati melalui pemanfaatan rumus $df = 195 - 4 = 191$. Uji t yang ada, bisa dikatakan bahwa:

1. Hipotesis pertama diterima dikarenakan hasil sig dimana didapat $< 0,05$ sebesar 0,000 dan

hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu -5,685 > -1,992 sehingga dinyatakan ROE secara parsial memberi dampak negatif dan signifikan pada harga saham.

2. Hipotesis kedua diterima karena hasil sig dimana didapat $< 0,05$

sebesar 0,000 dan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-6,752 > -1,992$ sehingga dinyatakan EPS secara parsial memberi dampak negatif dan signifikan pada harga saham.

- Hipotesis ketiga diterima karena hasil sig dimana didapat $< 0,05$ sebesar 0,005 dan hasil $t_{hitung} >$

t_{tabel} yaitu $-2,861 > -1,992$ sehingga dinyatakan DER secara parsial memberi dampak negatif dan signifikan pada harga saham.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F dikenal sebagai uji simultan dimana bersasaran dalam menggali dampak dari variabel independent pada dependen secara beriringan. Uji F yang ada bisa dinyatakan bahwa:

Tabel 9. Hasil Uji F ANOVAa

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	176.741	3	58.914	38.584	.000 ^b
	Residual	291.637	191	1.527		
	Total	468.379	194			

(Sumber: SPSS 25, 2021)

Besaran F_{tabel} ialah 2,65. Hasil terkait didapati melalui pemanfaatan rumus yakni $df_1 = k-1$ atau $4-1 = 3$ dan $df_2 = n-k$ atau $195-4 = 191$. Sebagaimana bersumber dari uji di atas, diketahui juga kalau besaran F_{hitung} ialah 38.584. Pengaruh dinyatakan secara beriringan dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansinya ialah $0,000 < 0,05$ seperti yang ditunjukkan oleh kriteria dalam mengambil keputusan. Dari uji yang ada, bisa dibuat simpulan bahwa H_4 diterima atau hipotesis keempat diterima yakni

secara spesifiknya adalah, harga saham dipengaruhi secara beriringan oleh ROE, EPS dan DER.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Jenis uji ini dikenal sebagai tes R^2 yang ditentukan memiliki opsi untuk memberikan gambaran kapasitas variabel bebas untuk memperjelas variabel terikat. Berikutnya ialah hasil dimana didapati, sebagaimana tertera pada lampiran berikut, yakni:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.614 ^a	.377	.368	1.23568	.895

(Sumber: SPSS 25, 2021)

Mengacu pada sajian tabel sebagaimana terdapat di atas, bisa diketahui bahwa besaran R^2 dimana didapat ialah sebesar 0,368. Hasil terkait mengindikasikan bahwa ROE, EPS dan DER dapat memperjelas harga saham sebesar 36,8%. Sisa persentasi sebesar 63,2% akan diperjelas oleh variabel lain dimana belum diselidiki pada penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bersumber pada pemaparan terkait dengan analisis yang dijalankan, berikutnya ialah simpulan yang bisa ditarik, yakni berupa:

- Secara parsial, *return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan

- pada tahun 2016-2020. Hasil pengujian menunjukkan $\text{sig} < 0,05$ sebesar 0,000 dan hasil $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $-5,685 > -1,992$.
2. Secara parsial *earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan pada tahun 2016-2020. Hasil pengujian menunjukkan $\text{sig} < 0,05$ sebesar 0,000 dan hasil $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $-6,752 > -1,992$.
 3. Secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan pada tahun 2016-2020. Hasil pengujian menunjukkan $\text{sig} < 0,05$ sebesar 0,005 dan hasil $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $-2,861 > -1,992$.
 4. Secara simultan *return on equity*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil olah data menunjukkan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ sesuai dengan kriteria dalam pengambilan keputusan.
- Pelaksanaan atas penelitian ini dimaksudkan guna memberi wawasan serta bantuan bagi pihak yang memerlukan, sehingga berikutnya ialah saran dimana dapat diberikan peneliti, yakni berupa:
1. Variabel seperti ROE, EPS dan DER dikaji dalam penelitian ini dengan hasil menyatakan negatif dan signifikan. Penulis selanjutnya boleh menggunakan variabel lain.
 2. Penelitian selanjutnya dapat dijalankan dengan sektor yang berbeda dengan sektor perbankan ini.
 3. Jangka waktu penelitian dapat dipilih dengan jangka waktu lebih dari 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (A. Tejkusuma (ed.); Edisi 9). Universitas Diponegoro.
- Handayani, A. (2021). Pengaruh Earning per Share (EPS) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019). *Jurnal Sekuritas*, 4(2), 169–180. <https://doi.org/10.32493/skt.v4i2.8112>
- Herlianto, D., & Girsang, E. J. (2019). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Pergerakan Harga Saham Indeks SRI-KEHATI Bursa Efek Indonesia. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(1), 118–135. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v3i1.125>
- Indah, D., & Parlia. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 72–82.
- Maulida, D. A., Suhendro, & Dewi, R. R. (2019). Return on Equity, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 2(34–36), 1–9.
- Purba, N. M. B., & Tipa, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 185–191.
- Sakai, K., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 5956–5962.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. PT Elex Media Kompyiondo.

- Syafina, L., & Harahap, N. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi* (A. Grafika (ed.); Cetakan Pe). Febi UIB-SU Press.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.9>
- Widyanto, E. A., Permana, D., & Unais, V. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (Jamdi)*, 2(2), 142–148.